

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menetapkan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode kualitatif deskriptif merupakan proses dalam sebuah penelitian dan pemahaman dengan menggunakan metodologi untuk menyelidiki fenomena sosial serta masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.²⁸

Pada penelitian ini menggunakan perspektif tokoh Erving Goffman dengan menggunakan teori Dramaturgi yang menghubungkan konsep hubungan interaksi,²⁹ serta menggunakan langkah praktis yaitu meletakkan dasar (*laying the foundation*) yaitu CBR, CBR (*Community Based Research*) adalah suatu komunitas yang dilibatkan dalam suatu proses penelitian.³⁰ Maka dalam penelitian ini dari awal menggambarkan perencanaan, masyarakat bersama fasilitator harus menjelaskan serta mendiskusikan tujuan dari perencanaan pada penelitian ini. Dalam diskusi tersebut dilakukan hingga mencapai kesepakatan, sebab hal ini perlu untuk dipersiapkan dalam tahap pengenalan pada gambaran umum pada kehidupan masyarakat dan dalam perencanaan dalam proses untuk membangun kepercayaan masing-masing pihak yang terlibat. Dalam menentukan konsep pendekatan dalam penelitian harus menyesuaikan dengan pola pikir pada penelitian yang akan dilakukan.

²⁸ Limas Dodi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2015), hal.61.

²⁹ Tuti Widiastuti, "Kemiskinan Struktural Informasi", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.8, No.3, 2010, hal.315-316.

³⁰ Nurul Afinanti, "Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Bawang Merah", *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.19, No.1, 2019, hal.117.

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menggali data serta mendapatkan gambaran yang luas dan lebih mendalam mengenai motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lokasi Dadapan.

Jenis metode pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang isinya berupa sebuah tulisan ucapan bahkan perilaku yang dapat dilihat hingga dapat di amati dari subjek penelitian itu sendiri.³¹ Serta dalam menggunakan metode kualitatif memakai pendekatan studi kasus yaitu jenis penelitian yang peneliti pilih sendiri. Studi kasus adalah salah satu jenis komponen dari penelitian kualitatif, dimana dalam tahap ini peneliti melakukan sebuah eksplorasi secara lebih mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, hingga aktivitas, dalam tahap akhir peneliti melakukan pengumpulan data lebih mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.³² Secara mendalam studi kasus merupakan sebuah model penelitian yang sifatnya komprehensif, merinci, intens, dan mendalam, serta lebih mengarah sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat bebas waktu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat berpengaruh dalam penelitian, kehadiran peneliti dianggap penting sebab peneliti mengumpulkan data secara langsung, serta memberikan surat ijin ke lembaga yang terkait. Kehadiran peneliti

³¹ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Surabaya: Usaha nasional, 1992), 55. Baca juga, Djoko Dwiyanto, "Metode Kualitatif: Penerapan Dalam Penelitian", *Academia*, 2002, hal.3.

³² Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hal.9.

statusnya sebagai peneliti atau informan,³³ karena kehadiran peneliti menjadi bukti jika benar-benar melakukan sebuah penelitian. Peneliti hadir di tempat penelitian secara langsung baik dalam berbagai kegiatan di lokasi seperti: pengajian rutin membaca al-Qur'an, pengajian yasinan, sholat taubat, cek kesehatan tes VCT (Hiv atau Aids), membuat karya kerajinan, dan senam. Setiap harinya peneliti aktif mengikuti kegiatan di tempat penelitian serta peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yang diteliti. Dalam sebuah penelitian peneliti hanya bertugas menjadi pengamat dengan tujuan untuk menggali data melalui sebuah observasi yang sebelumnya sudah mendapat izin dari lembaga kemasyarakatan maupun lembaga yang menaungi tempat penelitian tersebut.³⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan yaitu tempat prostitusi yang dikenal dengan lokasi Dadapan yang berdiri di Desa Sambirejo Dusun Tegalrejo Kecamatan Gurah, lokasi ini berbentuk satu arah lurus dari timur ke barat. Tempat lokasi ini tidak terdapat suatu pembeda simbolik antara rumah warga dan (mucikari) mereka semua membaaur tidak ada perbedaan. Berbeda dengan tempat lokasi Krian dimana tempat yang ada di Krian terdapat pertanda atau papan putih yang bertuliskan rumah warga, artinya tempat tersebut tidak bisa membaaur dengan masyarakat setempat.

Pembeda mereka semua saling membaaur tidak ada perbedaan.³⁵

³³ Azhar Haq, "Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Madrasah Bumiayu Malang", Vicratina, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, 2018, hal.28.

³⁴ Rusyidi Ananda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hal.78-88.

³⁵ Observasi, Lokalisasi Dadapan Kediri, 16 Desember 2021.

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat dalam tempat penelitian ini, maka subjek yang akan menjadi sumber untuk menggali informasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bapak ketua RT yang memimpin warga masyarakat lokalisasi Dadapan
- b. Pokja salah satu anggota pengelola tempat eks-lokalisasi Dadapan
- c. Kiwir (pasangan WPS) dan wanita pekerja seks yang bekerja diri di tempat Lokalisasi Dadapan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis Data untuk memperoleh informasi yang relevan.³⁶ Dalam sumber data penelitian kualitatif diperoleh dari hasil ucapan dan tindakan, adapun data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data ini merupakan data yang di peroleh dari subjek secara langsung pada saat penelitian sebab subjek menjadi sumber informasi yang diteliti. Data tersebut nantinya berupa catatan tulisan melalui rekaman maupun video.³⁷ Dengan demikian data primer yang peneliti ambil adalah seluruh ucapan atau tindakan dari setiap kiwir dan wanita pekerja seks yang berada di tempat lokalisasi.³⁸

³⁶ Robbiah Rohdian, "Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added, Dan Retrun On Investment terhadap Return Saham", *Jurnal Nominal*, Vol.8, No.2, 2019, hal 245.

³⁷ Prom Dr. Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ibid, hal.12.

³⁸ Fiko Anjana, "Analisis Fenomena Kehidupan Seorang Pekerja Seks Komersial (PSK) Yang Berkeluarga Di Desa Sidomulyo, Al-Fikru, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.2, No.1, 2021, hal.179.

2. Data sekunder

Pada sumber data sekunder dilakukan dengan cara melengkapi analisa terhadap sumber data primer seperti: penjelasan, pemaparan atau penafsiran lisan yang digunakan untuk mendukung data primer.³⁹ Dalam data primer digunakan untuk mendapatkan pengertian, pemahaman, serta analisa yang utuh. Dalam sumber data ini berupa sumber dari dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi tersebut dapat dijadikan sebagai bukti untuk memperkuat validasi suatu data.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar bisa memiliki sumber data penelitian yang benar maka dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan cara dengan melakukan berbagai tahap yaitu:⁴¹

1. Observasi

Pada tahap ini observasi merupakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung dilapangan dan dikumpulkan peneliti untuk memperoleh data. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati sebuah peristiwa yang terlihat pada objek di tempat penelitian.⁴² Observasi dapat diartikan pengamatan peneliti untuk memperoleh data yang valid melalui indra pengelihatan.⁴³ Peneliti melakukan pengamatan karena harus melihat

³⁹ Djoir Irfan Situngkir, "Pengaplikasian FMEA Untuk Mendukung Pemilihan Strategi Pemeliharaan Pada Paper Machine", *Flywheel, Jurnal Teknik Mesin Untirta*, Vol.1, No.1, 2019, hal. 43.

⁴⁰ Andarusni Alfansyur, "Seni Mengolah Data", *Hiatoris, Jurnal Kajian Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol.5, No.2, 2020, hal.148.

⁴¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011), hal.97.

⁴² Hadari nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2007), hal.106.

⁴³ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal.13.

langsung apa yang terjadi di lapangan tempat penelitian berlangsung yaitu ditempat eks-lokalisasi Dadapan.

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai apa yang terjadi, gambaran apa, serta mendengarkan apa yang diucapkan hingga peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.⁴⁴ Dari hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh suatu gambaran umum mengenai kondisi sosial yang telah menjadi objek dari penelitian.

2. Wawancara

Dalam tahap wawancara ini dilakukan percakapan antara dua belah pihak dengan tujuan tertentu.⁴⁵ Pewawancara (interviewer) merupakan orang yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, sedangkan terwawancara (interviewed) adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁶ Wawancara merupakan metode yang pertama kali digunakan saat penelitian.⁴⁷ Dalam tahap wawancara digunakan sebagai sebuah proses untuk memperoleh sebuah keterangan atau tujuan. Wawancara digunakan bagi peneliti untuk memperoleh data yang jelas dan konkrit atau nyata terkait motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan.⁴⁸

Proses wawancara yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan pengertian terkait hal-hal yang dikemukakan oleh subjek

⁴⁴ Ashiong P Muthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan", *Scholaria, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.5, No.2, 2015, hal.7.

⁴⁵ Joko Primbodo, "Pendeteksian Plagiarisme Dengan Menggunakan Algoritma Rabin-karn Dengan Metode Rolling Hash", *Jurnal Informatika*, Vol.3, No. 1, 2018, hal.42.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.186.

⁴⁷ Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hal. 2.

⁴⁸ Lia Portanata, "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol.3, No.1, 2017, hal.338.

selaku pemberi data secara mendalam. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk menemui informan lalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya jawaban dari informan yang merupakan hasil wawancara dapat di simpulkan secara lebih rinci.

Pada metode wawancara ini juga merupakan sebuah proses dalam rangka menggali informasi kepada informan terkait fakta dilapangan berkenaan dengan Peran Kiwir dalam Mendorong Religiusitas Wanita Pekerja Seks di Eks-lokalisasi Dadapan. Proses ini dilakukan secara langsung atau face to face dan peneliti juga menggunakan media pendukung yaitu perekam suara, guna untuk merekam hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting.⁴⁹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber-sumber yang tertulis atau dokumen-dokumen yang sudah ada pada subjek, responden atau tempat, dimana subjek atau responden tinggal. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁰ Terkait tentang penggunaan alat pengumpulan data seperti observasi ataupun wawancara dan studi dokumentasi, pada penelitian kualitatif menggunakan triangulasi dan teknik pengumpulan datanya.⁵¹

⁴⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.5.

⁵⁰ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol.13, No.2, 2014, hal.179.

⁵¹ Mardawani M.pd, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi utama, 2012), hal.59.

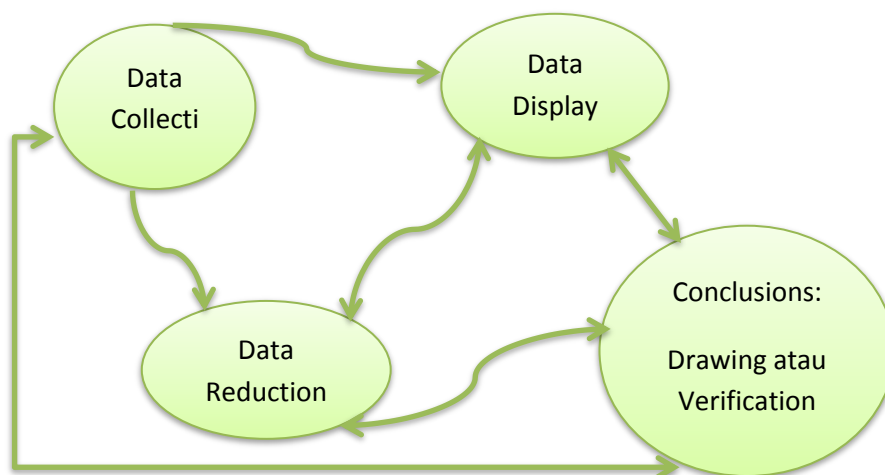
F. Instrumen Pengumpulan Data

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti sudah mendapatkan data yang terdiri dari catatan lapangan, hasil wawancara, gambar, foto, dokumen, artikel, dan sebagainya. Maka data-data tersebut harus diatur, dikelompokkan dan dikelola melalui proses analisis data untuk menemukan tema yang dapat diangkat menjadi teori substantif.

Penelitian menggunakan teknik analisis, menurut Milles dan Huberman, dalam penelitian ini ada tiga komponen yang menjadi langkah dasar dari teknik analisis ini yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), dan penyajian data (*data display*),⁵² sebagai berikut penjabarannya:

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Milles dan

Huberman



1. Pengumpulan data (data collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menghimpun data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam ketiganya

⁵² Najila Indah Nurani, "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal PGSD*, Vol.6, No.1, 2010, hal 53.

digabungkan menjadi (tringulasi).⁵³ Pada penelitian ini tidak menggunakan batas waktu yang di tentukan, jadi memiliki jangka waktu panjang sehingga peneliti akan lebih banyak mendapatkan data yang tidak terbatas di tempat penelitian eks-lokalisasi.⁵⁴

2. Reduksi data (data reduction)

Data yang terkumpul dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu direduksi agar dapat tergambar secara rinci. Sehingga semakin lama peneliti terjun di lapangan, maka jumlah data akan semakin kompleks dan rumit. Maka dari itu perlu untuk segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan cara merangkum dan memilah hal-hal pokok. Selanjutnya mefokuskan pada hal-hal yang penting, namun tidak lupa untuk mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan menjadi gambaran yang jelas agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam tahap ini digunakan untuk meringkas, memilah dan memilih berbagai hal yang diutamakan, mefokuskan pada satu hal yang penting. Peneliti menyusun kode dan catatan tentang aktivitas serta prosesnya sehingga peneliti dapat menetapkan tema, kelompok dan polanya.⁵⁵ Maka dengan adanya data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.134.

⁵⁴ Unika Prihatsanti, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dan Psikologi, *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol.26, No.2, 2018, hal. 127.

⁵⁵ Ibid, hal.134-135

selanjutnya.⁵⁶ Pengumpulan data merupakan bagian yang utuh atau instruktur dari kegiatan analisis data. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara terhadap objek di tempat eks-lokalisasi Dadapan.⁵⁷ Reduksi data dalam penelitian ini fokus pada temuan-temuan penelitian di lapangan. Selain itu peneliti juga memilah temuan-temuan tersebut dan menganalisa data berupa motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lokasi Dadapan.

3. Penyajian data (data display)

Pada tahap ini penyajian data disajikan dalam bentuk penjelasan secara singkat maka proses ini dinamakan penelitian kualitatif.⁵⁸ Dalam penelitian ini Milles dan Huberman mengungkapkan bahwa "*teks yang bersifat naratiflah yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif*".⁵⁹ Seorang peneliti akan mengurai sebuah data yang sudah diperoleh didapatkan di lapangan lalu dijadikan kalimat,⁶⁰ yang nantinya rangkaian kalimat tersebut berisi mengenai cerita tentang motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan lokasi Dadapan.

4. Conclusion Drawing atau Verivication

Langkah terakhir dalam analisis data model Milles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan dan verification. Kesimpulan dalam

⁵⁶ Ali Mushin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Miftaqul Ulum Jombang, *Jurnal Al-Murrabi*, Vol.2, No.2, 2017, hal. 276.

⁵⁷ Imami Nur Rahmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, 2007, hal.37.

⁵⁸ Muhammmad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.21, No.1, 2021, hal.34.

⁵⁹ Ibid, hal.137-138

⁶⁰ Andarusni, "Seni Mengelola Data Historis", *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol.5, No.2, 2020, hal.146-148.

penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan oleh peneliti, namun ada kemungkinan juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Pada kesimpulan awal dikatakan kredibel ketika didukung oleh data-data yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang di peroleh pada tahap reduksi data dan display data yang telah ditemukan bukti kuat dan valid terkait motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan hasil wawancara bersama para informan. Setelah data di lapangan didapatkan oleh peneliti, kemudian peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan solusi terkait fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif , data yang dapat dikatakan valid dihasilkan ketika tidak terdapat perbedaan yang ditemukan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil dari penelitian dapat dipercaya, maka diperlukan uji kredibilitas sebuah data yang dapat dilakukan melalui.⁶¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab atau tidak ada jarak lagi,

⁶¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.29.

sehingga menjadi semakin terbuka dan diharapkan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berurutan. Maka dengan cara tersebut data dan urutan peristiwa akan dapat direkam dengan sistematis dan pasti. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian.

3. Triangulasi

Pada tahap ini pengujian kredibilitas penelitian merupakan pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan dari beberapa waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Teknik triangulasi yang sering digunakan oleh para peneliti adalah pemeriksaan yang melalui sumber-sumber lain. Triangulasi dilakukan dengan cara cross check data hasil wawancara yang sudah diperoleh peneliti dengan dipadukan data hasil observasi juga dokumentasi. Melalui proses memadukan dan membandingkan dari kedua teknik pengumpulan data, maka peneliti akan semakin menyakini kevalidan data yang sudah di temukan.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data karena dengan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan. Apabila tidak lagi

lagi data berbeda dan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat di percaya. Namun, jika peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan, maka peneliti dapat merubah temuannya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah referensi pendukung untuk membuktikan data temuan peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi dengan narasumber perlu di dukung oleh foto-foto.

6. Member check

Member check adalah proses pengecekan kembali data yang sudah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Member check bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan informan, maka data tersebut dapat dikatakan valid dan semakin kredibel.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam penelitian ini paparan Data diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi kepada subjek-subjek penelitian yaitu, Kiwir "Pacar WPS" dan wanita pekerja seks (WPS) yang ada di tempat eks-lokalisasi Dadapan. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang lokasi penelitian.⁶² Setelah melakukan observasi peneliti melakukan sesi wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh jawaban beserta bukti-bukti dari pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yaitu Kiwir dan wanita pekerja seks yang melakukan kegiatan di tempat lokalisasi tersebut.⁶³

1. Gambaran Umum Desa Sumberjoyo, Dusun Tegalrejo Kec.Ngasem Kabupaten Kediri

a. Sejarah Desa

Sejarah tempat lokalisasi Dadapan yaitu awal mulanya tidak di tempat yang saat ini, Namun berada di pinggir jalan raya besar dan tempatnya terpencar lalu akhirnya ada lahan kosong serta oleh Kepala Desa memang diminta untuk membeli lahan kosong tersebut dan akhirnya pindah ke lahan kosong ini, berdiri di Desa Tegalrejo dan akhirnya dinamakan lokalisasi Dadapan , yang jumlah wanita pekerja

⁶² Islamiyah, "Taman Layak Usia Dini Di Kota Kendari", *Jurnal Obsesi*, Vol.3, No.1, 2019, hal.119.

⁶³ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio,2016), hal.4-6.

seks kurang lebih sekitar 70-90 dan hanya menerima wanita pekerja seks yang berasal dari wilayah provinsi Jawa Timur.⁶⁴ Desa Sumberjoyo, Dusun Tegalrejo secara global dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Dulu pertama kali tempat iki berdiri tidak di tempat yang saat ini ditempati, tetapi tempatnya dulu dipinggir jalan raya hanya seperti warung remang-remang yang hanya ada 2-5 warung, tapi suwe-suwe rame semakin banyak akhirnya kepala desa memberikan masukan menyuruh untuk membeli lahan kosong di baratnya ini, akhirnya warga yang bukak warung di kumpulkan lalu bersedia membeli lahan kosong lama-lama jadi banyak yang menempati disini sejak tahun (71) hingga saat ini tetap berdiri, dulu jalannya kecil hanya satu arah sekarang dijadikan satu arah untuk lokalisasi yang arah ngidul kanggo karaokean dibedakan biar tidak campur mengganggu, jadi mbak disini rumah tuan (mucikari) dan warga sama membaur tanpa batas apapun semua rukun bersama-sama.⁶⁵

Berdasarkan tinjauan geografis lokalisasi Dadapan terletak di Desa Sumberjoyo, Dusun Tegalrejo Kabupaten Kediri RT.02/RW.08 lokasi ini berbentuk satu jalan membujur lurus kearah Dadapan Barat

⁶⁴ M Syahrul Umum, “Teori Pertukaran Sosial Tentang Fenomena Dakwah Di Eks-lokalisasi Dadapan”, *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol.21, No.02, 2021, hal.296.

⁶⁵ Kartijo, Ketua RT Eks-Lokalisasi Dadapan, 13 April 2022.

yang langsung terhubung ke jalan persawahan. Diantara rumah yang dipakai sebagai tempat prostitusi, ada sebagian rumah milik warga yang tidak ikut dalam kegiatan prostitusi tersebut. Disana juga terdapt gang kecil yang digunakan untuk menuju tempat karaoke yang jalannya digunakan menuju jalur utama jalan raya. Gambaran tersebut memberikan penjelasan bahwa tempat lokalisasi Dadapan banyak dipadati oleh rumah-rumah dan sebagian merupakan rumah warga biasa dan tidak terdapat pro terhadap praktik prostitusi.⁶⁶ Di lokalisasi Dadapan terdiri dari rukun tetangga (RT) atas nama Bapak Karjito sebagai ketua RT di Eks-lokalisasi Dadapan sekaligus merangkap sebagai pokja yang mengatur ketertiban warga di lokalisasi Dadapan. Namun, ada pula ketua khusus yang di angkat oleh warga sekitar untuk menertibkan kondisi lingkungan lokalisasi Dadapan yaitu ketua Pokja atas nama Bapak Yudi yang bertugas dalam menertibkan dan pelaporan masuk keluarnya Wanita Pekerja Seks yang ada di tempat lokalisasi Dadapan, ketua sebagai petugas pengatur perlu di tunjukkan kedudukan dan tugasnya agar dapat bertanggung jawab menertibkan para Wanita Pekerja Seks yang ada di tempat lokalisasi. Berikut tabel jumlah wanita pekerja seks yang berada di wilayah Dadapan Utara dan Dadapan Selatan:⁶⁷

⁶⁶ Yudi, Ketua Pokja Eks-Lokalisasi Dadapan, 14 April 2022.

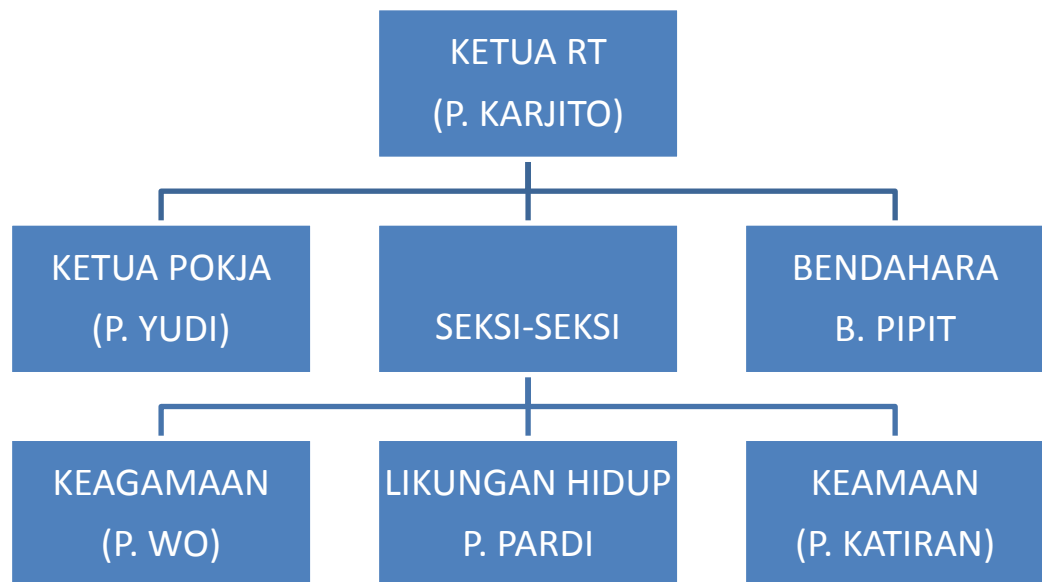
⁶⁷ Observasi, Eks-Lokalisasi Dadapan, 20 Mei 2022.

Tabel. 4.1
Jumlah WPS di Eks-Lokalisasi Dadapan

Dadapan Utara	Dadapan Selatan
30 WPS	50 WPS

Sumber: *Data Pokja Eks-Lokalisasi Dadapan Tahun 2019*

Struktur kepengurusan Pokja Kediri Raya di Eks-Lokalisasi Dadapan Dusun Tegalrejo Kab. Kediri sebagai berikut:



Adapun jumlah mucikari beserta jumlah wanita pekerja seks yang di naunginya sebagai tabel berikut:

Tabel. 4.2
Daftar Nama Mucikari Dan Jumlah WPS
di Eks-Lokalisasi Dadapan

No.	Nama Tuan Rumah	Jumlah Anggota	Kos Dalam	Kos Luar
1.	P. Su	4	3	1
2.	P. Pi	-	-	-
3.	P. Wgrn	2	2	-
4.	B. IN	4	4	-
5.	P.YN	5	2	3
6.	P.SKI	-	-	-
7.	P.JI	6	1	5
8.	B.STI	4	-	4
9.	B.SRI	6	2	4
10.	P.RSO	4	-	4
11.	P.KTR	2	1	1
12.	B.STI	6	4	2
13.	PPT	3	-	3
14.	P.WO	4	2	2
15.	P.PI	2	2	-
16.	P.KT	2	1	1
17.	B.JYH	4	2	2
18.	B.YM	-	-	-
19.	B.JMI	5	4	1
20.	P.JI	2	1	1
21.	B.LS	1	-	1
22.	P.WN	1	-	1
23.	P.YD	4	3	1
24.	B.SI	5	2	3
25.	B.FI	2	2	-
26.	B.SI	3	3	-
27.	P.BG	2	-	2
28.	B.MH	-	-	-
29.	P.WGN	-	-	-
30.	P.BGO	4	1	3
31.	P.SGL	2	1	1
32.	B.YH	-	-	-
JUMLAH				

Sumber: *Data Pokja Eks-Lokalisasi Dadapan Tahun 2019*

Adapun jumlah Kiwir (*pacar WPS*) yang masih tetap sebagai tabel berikut:

Tabel. 4.3

Data Nama Kiwir (*Pacar WPS*) Beserta WPS

No.	Nama Kiwir	Nama (Pacar) WPS	Keterangan	Pekerjaan
1.	P. UD	B. WN	Pasangan	Tukang pijat, dan Art saat siang hari dan malam hari wanita pekerja seks
2.	P. HR	B. STN	Pasangan	Operator karaoke, dan mantan wanita pekerja seks
3.	P. TR	B. JR	Pasangan	Membuka warung, dan mantan wanita pekerja seks
4.	P. SU	B. SH	Pasangan	Operator karaoke, dan jualan kopi di warung malam hari jadi wanita pekerja seks
5.	P. KTR	B. SI	Pasangan	Membuka warung dengan pasangannya dan mantan wanita pekerja seks
6.	P. GT	B. SMI	Pasangan	Bekerja di bangunan dan jualan sayur keliling saat siang hari, pada malam hari menjadi wanita pekerja seks
7.	P. BNG	B. SR	Pasangan	Jual buah keliling, dan mantan wanita pekerja seks
8.	P. TH	B. YH	Pasangan	Membuka warung kopi dan mantan pekerja seks
9.	P. Bj	B. IN	Pasangan	Operator karaoke dan mantan pekerja sek
10.	P. WO	B. PT	Pasangan	Operator karaoke dan siang hari jualan sayur keliling malam hari bekerja di lokalisasi

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa seorang laki-laki yang berperan sebagai Kiwir "*Pacar WPS*" dan Wanita yang berprofesi sebagai wanita pekerja seks (wps), Berikut gambaran berupa Deskriptif:

a. Subjek Kiwir dan WPS (TR dan JR)

TR adalah seorang Kiwir "*Pacar WPS*" yang berprofesi sebagai tukang pijat panggilan sedangkan JR adalah seorang wanita yang melakukan pekerjaan sebagai WPS, mereka menjalin hubungan sudah 3thn lamanya hingga saat ini, mereka tinggal bersama layaknya pasangan suami istri di tempat kos, keduanya berawal dari kecocokan hati yang akhirnya berhimpun bersama. JR menjadi seorang WPS di eks-lokalisasi merupakan pendatang dari luar kota lebih tepatnya berasal dari kota Malang. JR melakukan profesinya sebagai WPS sudah 4 tahun di eks-lokalisasi Dadapan yang di latar belakang oleh pelecehan seksual yang dilakukan oleh keluarganya sendiri. Sebagai seseorang yang berprofesi sebagai WPS dan setiap harinya di tempat eks-lokalisasi yang jauh dari lingkungan religi tentu besar sedikitnya dapat mempengaruhi perilaku yang menjauhkan dari perilaku baik serta menimbulkan polemik khusus dalam perilaku beragama. Dalam kehidupan WPS seseorang yang paling dekat dengannya saat ini adalah seorang Kiwir "*Pacar WPS*" maka perubahan akan terjadi jika orang terdekatnya dapat mengerti dan memahami hal baik dan buruk,

tentunya orang terdekat WPS (*Kiwir*) yang akan memberikan perubahan terhadap perilaku WPS.⁶⁸

b. Subjek *Kiwir* dan WPS (SU dan SH)

SU merupakan seorang *Kiwir* "*Pacar WPS*" yang memiliki pekerjaan tetap sebagai operator tempat karaoke di lokasi Gurah, sedangkan SH merupakan WPS (*Wanita Pekerja Seks*) yang berasal dari luar kota lebih tepatnya dari Tulungagung, ia berprofesi sebagai WPS di Eks-lokalisasi Dadapan sudah 3 tahun lamanya, SH melakukan profesinya sebagai seorang WPS dilatar belakangi oleh suaminya yang sudah meninggal meninggalkan hutang yang banyak sehingga membuatnya mencari jalan pintas hingga saat ini. Dua subjek ini menjalankan hubungan layaknya suami istri sudah 2thn lamanya dan mereka tinggal di tempat kost bersama layaknya pasangan suami istri. *Kiwir* ini melakukan tanggung jawabnya sebagai pasangan yang seperti pada umumnya, bahkan *Kiwir* ini melakukan berbagai upaya agar bisa bersama-sama kembali ke jalan lurus dan kembali ke masyarakat seperti biasanya. Tentu dari kesadaran tersebut bisa membawa untuk menuju ke jalan yang lurus karena seorang WPS (*Wanita Pekerja Seks*) bergantung pada pasangannya.⁶⁹

c. Subjek *Kiwir* dan WPS (UD dan WN)

UD merupakan seorang *Kiwir* "*Pacar WPS*" yang sudah mandiri karena memiliki penghasilan setiap harinya dari jualan kopi (*warung kopi*) yang menjadi usahanya di tempat eks-lokalisasi Dadapan, sedangkan WN

⁶⁸ Observasi wawancara, Eks-lokalisasi Dadapan, 14 April 2022.

⁶⁹ Observasi wawancara, Eks-lokalisasi Dadapan, 11 April 2022.

adalah seorang wanita yang berprofesi sebagai WPS (*Wanita Pekerja Seks*) di tempat eks-lokalisasi Dadapan, WN melakukan profesinya dilatarbelakangi oleh suaminya yang meninggalkan dia (*cerai*) yang akhirnya memutuskan untuk mencari pekerjaan namun dengan keterbatasan skill akhirnya memutuskan untuk berprofesi sebagai WPS (*Wanita Pekerja Seks*) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka menjalin hubungan layaknya pasangan suami istri sudah 4 tahun sejak awal menjadi seorang WPS hingga saat ini. Kiwir melakukan tanggung jawabnya sebagai pasangan untuk melindungi "*Pacar WPS*" dari pelanggan yang kasar terhadap WPS. Maka tentunya orang terdekat WPS yang dapat membuat perubahan, sebab hidup WPS bergantung kepada seorang Kiwir untuk melindunginya.⁷⁰

d. Subjek Kiwir dan WPS (HR dan STN)

HR adalah seorang laki-laki yang menjadi Kiwir "*Pacar WPS*" bekerja sebagai operator di tempat eks-lokalisasi Dadapan, sedangkan STN adalah seorang wanita yang berprofesi sebagai WPS (*Wanita Pekerja Seks*) yang berasal dari Kertosono Kab. Nganjuk memutuskan menjadi seorang WPS dilatarbelakangi dari seorang janda (*cerai*) tidak adanya kemasukan ekonomi sedangkan memiliki anak 2 kecil yang di titipkan kepada ibunya. Pasangan Kiwir dan WPS ini menjalin hubungan layaknya suami istri sudah sejak 3thn dan tinggal di tempat kos hingga saat ini. Kemanapun mereka berdua, saat bekerja berada di tempat yang sama yaitu eks-lokalisasi Dadapan. Kiwir memberikan rasa aman

⁷⁰ Observasi wawancara, Eks-lokalisasi Dadapan, 19 April 2020.

nyaman kepada WPS karena dapat memberikan perlindungan terhadap WPS. Dari pihak terdekat inilah seorang WPS bergantung kepada Kiwir demi rasa aman dan nyaman saat bekerja melakukan profesinya mencari nafkah.⁷¹

Tabel.4.4

Gambaran Subjek Penelitian

No.	Kiwir dan WPS	Umur	Keterangan
1.	TR dan JR	42 dan 30	Pasangan kiwir dan WPS
2.	SU dan SH	37 dan 26	Pasangan kiwir dan WPS
3.	UD dan WN	50 dan 35	Pasangan kiwir dan WPS
4.	HR dan STN	47 dan 32	Pasangan kiwir dan WPS

Sumber: *data olahan peneliti*

3. Program Kegiatan Eks-Lokalisasi Dadapan

Ada beberapa program kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh pengurus Pokja di Eks-lokalisasi Dadapan.⁷² Program tersebut diwajibkan kepada seluruh WPS (*Wanita Pekerja Seks*) di lokalisasi, baik wanita poekerja seks yang kos dalam maupun kos diluar, selama mereka bekerja di tempat lokalisasi Dadapan. Berikut beberapa program kegiatan yang ada di lokalisasi Dadapan:

a. Pengajian rutin

Salah satu kegiatan yang ada di tempat lokalisasi yang di programkan oleh Kemenag, kegiatan ini diadakan setiap hari senin

⁷¹ Observasi, Eks-Lokalisasi Dadapan, 17 April 2022.

⁷² SaefuddinMashuri, "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Lokalisasi Tondo", Istiqra, *Jurnal Hasil Penelitian*, Vol.2, No.1, 2014, hal.125.

sampai Jum'at di pondok Darussallam 1 yang berada di dalam tempat lokalisasi Dadapan.

Gambar 4.1
Kegiatan pengajian hari jumat di Masjid Bader



Kegiatan pengajian dilakukan rutin setiap hari Senin - Jum'at pada jam 09.00 Wib hingga selesai. Pada kegiatan ini tidak hanya wanita pekerja seks saja yang datang namun mereka juga bersama dengan kiwir karena para wanita pekerja seks tidak bersedia mengikuti kegiatan pengajian rutin jika tidak di temani oleh kiwirnya, maka mereka bersama-sama belajar dan mengikuti kegiatan pengajian rutin setiap harinya, namun adapula yang hanya di antar oleh kiwirnya, bahkan beberapa kiwir antusias ikut serta dalam kegiatan di masjid tersebut. Dalam kegiatan pengajian tidak hanya berisi tausiyah saja namun juga terdapat beberapa pelajaran-pelajaran lain yang di khususkan, seperti: Hafalan bacaan shalat, hafalan surah-surah pendek, dan Membaca Iqra'.

Kegiatan ini sudah terjadwal rapi sebagaimana tabel berikut:

Tabel. 4.5

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 09.00 WIB sd 11.00 WIB	Belajar membaca Al-Qur'an, menghafal bacaan-bacaan sholat dan pengajian	Kiwir, WPS dan Ustadz dari kemenag ngasem
2.	Selasa, 09.00 WIB sd 11.00 WIB	Belajar membaca Al-Qur'an, menghafal bacaan-bacaan sholat dan pengajian	Kiwir, WPS dan Ustadz dari kemenag ngasem
3.	Rabu, 09.00 WIB sd 11.00 WIB	Belajar membaca Al-Qur'an, menghafal bacaan-bacaan sholat dan pengajian	Kiwir, WPS dan Ustadz dari kemenag ngasem
4.	Kamis, 09.00 WIB sd 11.00 WIB	Belajar membaca Al-Qur'an, menghafal bacaan-bacaan sholat dan pengajian	Kiwir, WPS dan Ustadz dari kemenag ngasem
5.	Jum'at, 08.00 WIB sd 11.00 WIB	Sholat taubat, menghafal bacaan-bacaan sholat dan pengajian	Kiwir, WPS dan Ustadz dari kemenag ngasem

b. Ziarah makam wali

Kegiatan ziarah makam perwalian adalah kegiatan yang bersifat kondisional yang diprogramkan oleh pengurus Pokja lokalisasi Dadapan. Dalam implementasinya, pengurus Pokja lokalisasi Dadapan bekerja sama dengan Kemenag ustadz Ngasem, sedangkan program ziarah Wali tersebut sering kali di ikuti oleh para wanita pekerja seks saja namun bersama dengan Kiwir (*pacar WPS*), dalam segala kegiatan yang ada peran Kiwir sangat dibutuhkan, sebab motivasi sebagai penyemangat bagi para wanita pekerja seks adalah

kehadiran Kiwir yang meluangkan waktu untuk menemaninya setiap saat.⁷³

c. Cek kesehatan VCT

Tes VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) atau yang sering disebut dengan pemeriksaan AIDS/HIV. Kegiatan tes kesehatan VCT dilakukan setiap 3 bulan sekali di puskesmas yang sudah bekerja sama dengan Pokja dan Dinas Kesehatan yang menaungi Lokalisasi Dadapan.⁷⁴

Gambar 4.2
Kegiatan VCT Di Puskesmas



Pada kegiatan ini tidak hanya untuk wanita pekerja seks saja namun Kiwir antusias dalam mengikuti kegiatan ini, dari Kiwir memberikan sumbangsih yang besar dalam kegiatan tes VCT hal ini membuat para wanita pekerja seks bersedia mengikuti kegiatan tes VCT. Maka dalam hal ini Kiwir memberikan dukungan dan berperan penting untuk perubahan dalam pencegahan AIDS/HIV.⁷⁵

⁷³ Nadia Dra Tamara, "Hubungan Antara Motivasi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV Pada PSK Di Lagoa, *Jurnal Of Blonursing*, Vol.2, No.2, 2020, hal.76.

⁷⁴ James J, *Wisata Seks Dalam Industri Pariwisata, Peluang atau Ancaman*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021), hal 87.

⁷⁵ Bayu Novianto, *Pengolahan Data Tahunan*, (Eks-Lokalisasi Dadapan: 2019), hal.11.

B. Temuan Penelitian

1. Motif Kiwir dan Wanita Pekerja Seks dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motif kiwir (*Pacar WPS*) Dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Lokalisasi Dadapan yang terdiri dari subjek Kiwir (*Pacar WPS*) dan Wanita pekerja seks (WPS) yang berada di tempat Lokalisasi Dadapan, maka temuan penelitian yaitu mengenai hubungan timbal balik yang didasarkan pada interaksi sosial yang di lakukan oleh Kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dari data-data yang telah di peroleh peneliti dapat diklasifikasikan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu Teori Dramaturgi yang dicetuskan oleh Erving goffmen. Peneliti mendapat beberapa hasil temuan atau jawaban yang dikategorikan kedalam hasil motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lokalisasi dadapan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan yang dapat menggambarkan tentang motif kiwir (*pacar WPS*) dan wanita pekerja seks dalam mendorong kegiatan keagamaan, yang dilakukan oleh Kiwir terhadap wanita pekerja seks sehingga dapat menghasilkan dua sisi dari aktor-aktor tersebut. Merujuk pada hasil penelitian, peneliti dapat menyajikan temuan-temuan data yang merujuk pada fokus penelitian. Berikut adalah klasifikasi sesuai teori Dramaturgi:

Berdasarkan pertukaran sosial tentang motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan dapat di lihat bahwa

ada hubungan-hubungan timbal balik yang seimbang, baik yang dilakukan secara simetris maupun asimetris.⁷⁶ Pada proses pertukaran sosial menggambarkan terjadinya interaksi didalam struktur pertukaran, dalam hal ini dapat di lihat bahwa

Kiwir (pacar WPS) memberikan negoisasi untuk mencapai keputusan bersama guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama sehingga dalam hal ini timbul hubungan timbal balik yang di berikan oleh sesama aktor. Dalam teori dramaturgi menjelaskan bahwa didalam kegiatan interaksi terhadap satu sama lain sama halnya dengan pertunjukan sebuah drama. Daloam hal ini kiwir daqn wanita pekerja seks merupakan sebuah aktor yang menampilkan segala sesuatu untuk dapat mencapai segala tujuan tertentu melalui drama yang di perankannya. Identitas aktor kiwir dan wanita pekerja seks dapat berubah tergantung dengan siapa sang aktor berinteraksi.

Lokalisasi merupakan tempat panggung sandiwara (front stage) yang dijadikan seorang kiwir dan wanita pekerja seks sebagai tempat atau media untuk menampilkan dirinya, karena ada pengun jung bahkan masyarakat disekitar lokalisasi yang akan melihatnya. Karena adanya yang melihat atau menonton maka aktor berusaha memperlihatkan sesuatu hal yang memukau kepada pengunjung (profesi sebagai wps), namun ketika seorang aktor sedang berada di dunia nyata (back stage) melakukan sifat yang sebenarnya yaitu melakukan kegiatan keagamaan yang di selalu diadakan di tempat lokalisasi.

⁷⁶ Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*, (Bandung: PT Setia Purna Inves,2003),27.

Berikut adalah pengakuan beberapa subjek yang penulis teliti terkait tentang proses pertukaran sosial antara Kiwir (pacar WPS) dengan WPS.

a. Subjek (TR dan JR)

Setelah peneliti melakukan serangkaian wawancara terhadap TR dan JR mengenai motif mengikuti kegiatan keagamaan setiap hari. Kiwir TR dan wanita pekerja seks JR menguraikan alasannya tentang adanya motif mengikuti kegiatan keagamaan setiap harinya bahwa kiwir dan wanita pekerja seks melakukan motif tersebut atas dasar peran front stage yaitu pada peran ini seorang kiwir dan wanita pekerja seks melakukan motif berupa mengikuti kegiatan keagamaan bahkan senantiasa mengingatkan pasangannya (WPS) untuk melakukan sholat tiap waktu, mengikuti kegiatan keagamaan bersama, menghafalkan doa-doa bacaan sholat agar dapat menenangkan hati saat sedang terpuruk syukur-syukur dapat sadar untuk bertaubat.

Gambar 4.3
Wawancara dengan Aktor Kiwir dan WPS



Ketika di wawancarai oleh peneliti dalam hal apa yang menjadi motif seorang kiwir dan wanita pekerja seks dapat mengikuti kegiatan keagamaan, JR mengungkapkan sebagai berikut "ya saya sebagai pasangannya memahami mbak kalo posisi saya itu sebagai

pasangannya harus bisa mengayomi memberikan peran yang baik, maka dari itu saya mengikuti kegiatan keagamaan agar pasangan saya juga mau mengikuti bersama-sama, dari kebiasaan itu saya berharap bisa sadar dengan sendirinya biar tidak berat meninggalkan pekerjaannya, sehingga masyarakat juga bisa memandang dengan baik walaupun pekerjaannya berada di tempat lokalisasi". Ungkapan subjek mengenai motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan dapat dilihat ungkapan berikut:

Yo aku dadi pasangane ngerteni mbak nek keadaane aku dadi pasangane kudu iso ngarahne sing apik, mergo aku duwe peran penting sing gawe pasanganku gelem nglakoni opo sing tak lakoni koyok melu kegiatan keagamaan yo tak jak bareng-bareng ben kebiasaan , berharap mugo-mugo iso sadar ninggalne profesine mergo karepe diwe bene ogak berat ninggalne profesi kui mbak, iki yo salah satu cara ben di pandang masyarakat baik, walaupun pekerjaan di tempat lokalisasi tapi tetap mengikuti kegiatan keagamaan

Ungkapan wanita pekerja seks mengenai motif Kiwir dan wanita pekerja seks dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam pandangan front stage, dan berikut hasil wawancara peneliti dengan subjek:

Alhamdllah mbak bersyukur kenal bapak (TR) gelem nompo opo anane, tanggung jawab ngamani nek onok sing nakal gak bayar, nek masalah keagamaan bapak TR sregep ngajak pengajian, belajar sholat bareng-bareng, bapak TR mondokne aku pengajian barang mbak tapi yo mugo-mugo iso oleh kerjoan lio terus gak kerjo ngeneki neh mbak.

Ungkapan wanita pekerja seks mengenai motif Kiwir dan wanita pekerja seks dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam pandangan back stage, dan berikut hasil wawancara peneliti dengan subjek:

Ngeneki yo sampingan mbak, tempat lokalisasi dipandang masyarakat sebagai tempat sampah tidak punya harga diri, makane kui walaupun pekerjaan seperti ini tapi masyarakat sekitar tau kalo kita juga tetap melakukan kegiatan keagamaan di masjid maupun di pondok.

b. Subjek (SU dan SH)

Subjek SU merupakan subjek yang memiliki pekerjaan tetap sebagai operator di tempat karaoke yang berada di wilayah Gurah , sehingga dari penghasilan yang lumayan bisa untuk memenuhi kebutuhan pasangannya ia berharap bisa menyadarkan pasangannya wanita pekerja seks untuk bersama-sama menuju jalan yang lurus.

Gambar 4.4
Wawancara dengan Aktor Kiwir dan WPS



Berikut adalah hasil dari wawancara subjek Kiwir mengenai bagaimana motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lokalisasi dalam pandangan front stage dan back stage , dapat dilihat ungkapan berikut:

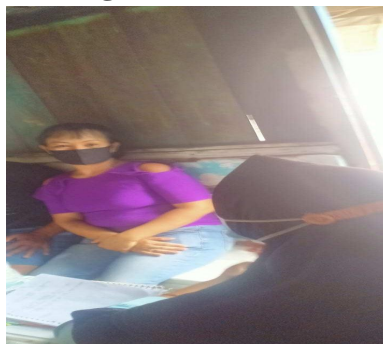
Kita yo sama-sama mengikuti kegiatan keagamaan mbak, kegiatan keagamaan disini memang tidak terlalu diwajibkan tapi harus menyesuaikan dengan yang lain mbak, dipandang masyarakat biar baik juga walaupun malam hari tetap melakukan pekerjaan seperti ini, perubahan juga butuh proses mbak. Tapi kehadiran kiwir yo penting mbak, kegiatan yang ada di lokalisasi tidak bisa jalan nek gak onok kerjasama dengan Kiwir, sebab kiwir kui pasangane dadi ya panggah manut pasangane to mbak, alasannya itu karena WPS kan lebih nurut sama kiwir maka dari itu perlu ada kerjasama sehingga kegiatan keagamaan lain-lainnya dapat berjalan kalo kiwir berpartisipasi juga tentu WPS juga mau ikut. Namun dibalik mengikuti kegiatan keagamaan kita juga masih melakukan pekerjaan dilokalisasi sebagai sambian untuk tambahan kebutuhan sehari-hari.

c. Subjek (UD dan WN)

Subjek UD merupakan subjek dengan mempunyai latar belakang berbeda dengan subjek lainnya, UD memiliki pekerjaan tetap yang ada di tempat Lokalisasi Dadapan, sehingga ia berharap wanita pekerja seks dapat membantu pekerjaannya berjualan kopi (warung kopi), namun WN kadang-kadang masih melakukan pekerjaan (bekerja diri) sebab ia harus memenuhi kebutuhan hidupnya. WN adalah salah satu WPS yang cukup mengenal pendidikan agama sehingga membaca Al-Qur'an maupun surah-surah doa sholat sudah menjadi hal biasa. Tetapi tidak menutup kemungkinan WN sendiri dengan pekerjaannya sebagai WPS, banyak hafalan-hafalan dan ilmu agama lainnya terlupakan, karena banyaknya faktor yang dapat melupakan hafalan-hafalan seperti halnya faktor pekerjaan, tempat tinggal tapi karena jaranganya ilmu

tersebut di pake dan diamankan meskipun subjek WN sendiri dalam beberapa tahun ini sudah mulai kembali memperbaiki diri dengan melakukan ibadah dan mengingat kembali pelajaran-pelajaran agama yang sempat dulu subjek pelajari.

Gambar 4.5
Wawancara dengan Aktor Kiwir dan WPS



Berikut adalah hasil dari wawancara subjek Kiwir mengenai bagaimana motif kiwir dan wanita pekerja seks dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam pandangan front stage dan back stage dapat dilihat ungkapan berikut:

Motif bagi kiwir dan wanita pekerja seks penting mbak, itu bisa digunakan sebagai pandangan dalam bermasyarakat karena di tempat lokalisasi kan juga ada yang warga biasa, maka perlu juga kita sama seperti mereka agar dipandang semua sama, walaupun saat malam hari tetap melakukan pekerjaan ini, pekerjaan ini hanya sampingan, meninggalkannya juga butuh proses mbak, namun kegiatan yang ada di lokalisasi tidak bisa jalan nek gak onok kerjasama dengan Kiwir, alasannya itu karena WPS kan lebih nurut sama kiwir maka dari itu perlu ada kerjasama sehingga kegiatan keagamaan lain-lainnya dapat berjalan kalo kiwir berpartisipasi juga tentu wanita pekerja seks juga mau ikut wong kemana-kemana jalan berdua.